

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Kesehatan merupakan suatu hal yang penting bagi organisasi pelayanan Kesehatan diberbagai negara tentunya di Indonesia sendiri dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya agar tetap hidup sehat. Demi untuk mengurangi tingkat kematian yang di akibatkan karenan sakit, apalagi di zaman modern ini banyak penyakit baru yang bermunculan, oleh sebab karena itu pentingnya Pelayanan Kesehatan untuk mengatasi permasalahan tersebut, di berbagai daerah di Indonesia sekarang sudah didirikan berbagai bentuk pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit. Pengertian rumah sakit berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No.983/Menkes/SK/XI/1992 menyebutkan bahwa rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan suatu pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialisistik dan subspecialistik. Rumah sakit yakni suatu organisassi yang melalui tenaga medis professional yang terorganisir serta sarana prasarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Ada banyak sekali rumah sakit di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Gresik adalah Rumah Sakit Fatma Medika. Rumah Sakit Fatma Medika adalah sebuah rumah sakit kelas C yang berlokasi di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Rumah Sakit Fathma Medika merupakan rumah sakit swasta yang didirikan oleh PT Hidup Makmur Sejahtera tahun 2014 sebagai suatu usaha yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat umum. Rumah sakit ini berlokasi di Jl. Pendopo 45 Sembayat, Manyar, Gresik dengan luas tanah 16.327 m² dan luas bangunan 3.487,43 m². Suatu daerah pemukiman dengan berpenduduk masyarakat sekitar yang berdekatan juga dengan lingkungan usaha bidang perdagangan dan perindustrian. Rumah Sakit Fatma Medika ini memiliki visi yaitu memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat Gresik dan sekitarnya.

Pelayanan rumah sakit melibatkan seluruh pekerja yang ada di Rumah Sakit dari Manajer hingga sampai ke pekarya, tidak hanya dituntut professional dalam pekerjaan namun juga peran aktifnya dalam menjaga atau memenuhi visi misi

dalam Rumah Sakit. Seiring dengan berkembangnya waktu di zaman modern ini teknologi semakin canggih, pasien lebih kritis dalam memilih Rumah Sakit untuk berobat dengan pelayanan yang terbaik melalui akses internet atau media sosial. Melihat dari permasalahan tersebut Rumah Sakit harus dapat bersaing dengan Rumah Sakit lain demi mempertahankan akreditasi atau meningkatkan akreditasi Rumah Sakit, dalam hal tersebut tentunya Rumah Sakit harus mempunyai sumber daya manusia (SDM) atau karyawan yang berkualitas dan aktif dalam pekerjaan, agar supaya dapat memberikan kepuasan dalam pelayanan terhadap pasien. SDM pada posisi teratas yang dibutuhkan oleh rumah sakit untuk menangani pasien adalah perawat.

Perawat merupakan salah satu sumber daya manusia yang bekerja di Rumah Sakit dan berperan penting dalam menentukan pelayanan baik atau tidaknya terhadap pasien (Simamora, dkk, 2019). Upaya dalam penanganan dan perawatan dikhususkan untuk pekerjaan perawat yang berfungsi untuk memberikan himbauan, pendidikan tentang Kesehatan atau pelayanan keperawatan terhadap pasien yang sedang melakukan rawat inap atau sedang berobat. Tugas perawat terbagi dalam berbagai ruang yang ada di Rumah Sakit Fathma Medika, mulai dari perawat bagian IDG, perawat bagian ruang rawat inap, perawat bagian ruang operasi, dan masih banyak lainnya. Pekerjaan perawat tidak akan terlepas dari sistem shift (Hijriahni, 2017). Ada sekitar 72 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Fathma Medika dengan aturan kerja 3 shift. Shift kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja agar produktivitas kerja lebih maksimal sebagai bentuk tuntutan dalam pelayanan pasien. Dengan diterapkannya sistem shift dan pelayanan prima oleh perawat akan memberikan keuntungan terhadap pasien, akan tetapi juga dapat memberikan dampak negatif dalam Kesehatan perawat seperti kelelahan. Kelelahan merupakan sesuatu yang memerlukan perhatian khusus, ada beberapa hal yang mengakibatkan kelelahan seperti beban kerja yang berlebihan, rotasi shift kerja, akibat faktor individu seperti usia, penyakit bawaan, dan jenis kelamin. Usia pekerja dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental dan kinerja perawat dapat menurun akibat kelelahan (Kondi dan Herlina, 2019). Jika kelelahan kerja tidak segera diatasi maka akan menimbulkan berbagai permasalahan kerja bahkan dapat menyebabkan kejadian yang fatal akibat kecelakaan kerja. Data dari ILO yang menunjukkan

bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Peneliti tersebut menyatakan dari 58.155 sampel, sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan yaitu sekitar 32,8 % dari keseluruhan sampel peneliti (Baiduri dalam Hijriahni 2017). Kelelahan pada perawat merupakan poin penting bagi Rumah Sakit karena dapat mempengaruhi risiko pekerjaan dengan pelayanan yang kurang optimal atau juga bisa mengakibatkan kecelakaan kerja karena kurangnya fokus saat bekerja, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap pasien juga dari pihak rumah sakit dan dapat menurunkan akreditasi yang dimiliki (Kurniati dan Sholikah 2012).

Menurut keterangan salah satu perawat yang ada di RS Fathma Medika belum pernah terjadi kecelakaan terhadap perawat saat bekerja hingga berakibat fatal, namun sering kali perawat tertusuk jarum suntik saat akan memberikan obat ke pasien dan setelah jarum suntik digunakan. kejadian tersebut hampir terjadi di semua ruang atau bagian perawatan yang ada di rumah sakit fathma medika gresik. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan fokus perawat menurun akibat tubuh merasa lelah. Selain itu perawat juga mengatakan bahwa ketika harus mendorong atau memindahkan pasien dengan segera sering merasa kesulitan apalagi jika dilakukan sendiri dan pasien memiliki berat badan berlebih, sehingga setelah selesai melakukan pekerjaan tersebut perawat merasa kelelahan. Berdasarkan informasi yang diterima dari pihak rumah sakit fathma medika gresik, bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah bagian yang paling tidak bisa tertebak karena sering secara mendadak ada pasien yang dilarikan ke IGD dan dengan keadaan yang harus cepat ditangani, sehingga perawat yang bekerja pada ruang IGD cenderung lebih cepat merasa lelah akan tetapi tetap harus fokus dalam melayani pasien. Ada beberapa kasus kecelakaan kerja yang pernah terjadi pada perawat IGD RS Fathma Medika dan juga perawat-perawat di Rumah Sakit lainnya yaitu, tertusuk jarum suntik ketika akan memasukkan obat ke dalam cairan infus pasien akibat tidak fokus karena kelelahan. Rasa lelah berlebih atau kelelahan dapat menyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi yaitu sekitar 50% (Setyawati dalam Hijriahni, 2017). Kejadian lain yang pernah terjadi seperti yang termuat dalam berita MetroTv adalah akibat kelalaian perawat di RS Muhammadiyah Palembang saat akan membuka infus pasien menggunakan gunting mengakibatkan jari pasien putus tergantung

sehingga keluarga pasien menempuh jalur hukum dan jabatan sebagai perawat dinonaktifkan. Hal itu terjadi dapat disebabkan karena perawat mengalami kelelahan sehingga menyebabkan fokus dan ketelitian menurun. Data lain yang didapatkan dari rumah sakit fathma medika mengenai beban kerja perawat ruang IGD mulai bulan januari hingga bulan mei 2023 hasilnya jumlah perawat tidak memenuhi kebutuhan pada ruang IGD, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu kelelahan kerja pada perawat ruang IGD. Untuk detail analisa yang telah dilakukan oleh pihak RS Fathma Medika terdapat pada lampiran 2.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hijriahni 2017 dengan judul analisis tingkat kelelahan kerja perawat di ruang UGD RSP UNHAS dan RSP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar menyatakan bahwa, perawat yang ada di UGD RSP Unhas mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori kurang lelah pada shift pagi sebanyak 2 orang, shift siang 3 orang, dan shift malam 1 orang. Sedangkan perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori lelah pada shift pagi sebanyak 2 orang, shift siang sebanyak 1 orang, dan shift malam sebanyak 2 orang. Kemudian untuk perawat UGD RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo makassar yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori kurang lelah pada shift pagi sebanyak 4 orang, shift siang sebanyak 3 orang, dan shift malam sebanyak 3 orang. Perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori lelah pada shift pagi sebanyak 5 orang, shift siang sebanyak 4 orang, dan shift malam sebanyak 5 orang. Sedangkan perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori sangat lelah terdapat pada shift siang sebanyak 1 orang. Berdasarkan uji regresi logistik ordinal untuk faktor-faktor kelelahan kerja responden perawat UGD RSP Unhas dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur dan masa kerja terhadap kelelahan kerja yang terjadi di ruang UGD RSP Unhas dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di RS Fathma Medika adalah “Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Instalasi rawat inap (studi kasus di rs fathma medika gresik)” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Fathma Medika Gresik dengan hasil penelitian diperoleh

bahwa sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang (59,4%) dan memiliki kinerja yang baik (68,8%).

Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja akibat kelalaian atau kurang fokusnya perawat saat beban kerja meningkat dan tubuh merasa lelah, maka akan dilakukan penelitian analisis tingkat kelelahan perawat yang ada di Instalasi Gawat Darurat RS Fathma Medika karena IGD adalah bagian terdepan dari rumah sakit sehingga ketika ada pasien yang harus cepat ditangani langsung masuk ke ruang IGD, begitupun dengan pasien yang akan menjalani rawat inap harus terlebih dahulu masuk ke ruang IGD. Selain itu di ruang Instalasi Gawat Darurat tidak selalu dapat dipastikan pada saat shift berapa pasien mengalami pelonjakan. Lonjakan pasien saat shift tertentu akan berpengaruh terhadap dampak kelelahan yang dirasakan oleh perawat serta terdapat kemungkinan kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat Instalasi Gawat Darurat menurun. Selain itu hasil dari analisis beban kerja perawat ruang IGD yang telah dilakukan oleh pihak RS menunjukkan bahwa tenaga kerja yang ada di IGD tidak memenuhi kebutuhan, yaitu jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit dari yang dibutuhkan. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kelelahan kerja. Untuk metode yang akan digunakan mengacu pada pedoman manajemen kelelahan kerja (*fatigue management*) dengan empat tahapan yaitu, identifikasi bahaya, evaluasi risiko, pengendalian risiko, dan pemantauan atas pengendalian yang telah dilakukan. Sehingga nantinya dapat diketahui penyebab kelelahan perawat ruang IGD, risiko dari kelelahan, dan juga pengendaliannya serta diperoleh hasil manajemen kelelahan yang sesuai dengan buku pedoman manajemen kelelahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan rumusan masalah bagaimana tingkat kelelahan perawat instalasi gawat darurat (IGD) di Rumah Sakit Fathma Medika Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka dapat diperoleh tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kelelahan perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang ada di Rumah Sakit Fathma Medika Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini maka rumah sakit Fathma Medika mendapatkan gambaran mengenai kelelahan kerja perawat sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan terkait perencanaan kebutuhan jumlah tenaga perawat maupun pendistribusian tenaga keperawatan.

1.4.2 Bagi Perawat

Dengan dilakukannya penelitian ini maka profesi perawat dapat memahami kelelahan kerja, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi kembali mengenai jam kerja dan beban kerjanya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman yang berharga dan mendapatkan informasi serta gambaran mengenai kelelahan kerja profesi perawat yang ada di RS Fathma Medika.

1.5 Batasan

Adapun untuk batasan pelaksanaan dan pengerjaan penelitian ini berfokus pada analisis kelelahan akibat beban kerja pada profesi perawat yang ada di Rumah Sakit Fathma Medika Gresik.